

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijabarkan bahwa pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Sistem pendidikan di Indonesia terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pada abad 21, teknologi berkembang sangat pesat dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut Anugrah (2022) dalam beritamagelang.id, "Pada abad 21 ini, guru harus selalu mengubah cara-cara mengajar lama dengan mengoptimalkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)." Dilansir dari laman kemdikbud.go.id pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana sekolah mulai mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Kompetensi yang harus dimiliki di abad 21 ini disebut sebagai 4C yang mencakup *creativity and innovation* (daya cipta dan inovasi), *collaboration* (kerja sama), *communication* (komunikasi), dan *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah). Hal ini selaras dengan pendapat Redhana (2019:2251) bahwa peserta didik harus menguasai keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan

inovatif dalam pembelajaran abad 21. Selain itu, pembelajaran di abad 21 harus berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru harus menguasai TIK, lebih kritis, kreatif dan juga inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan didasarkan pada asas kemerdekaan yang artinya kebebasan berpikir ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga terbentuk karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, bukan hanya dari buku (Sinomi, 2022:14). Pada episode ke 15 telah diluncurkan dua produk yaitu kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan secara resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka fokus pada kompetensi literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Pada laman kemendikbud.go.id, disebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan

berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan bagi sekolah maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif.

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Guru merupakan tokoh strategis yang secara langsung berhadapan dengan siswa untuk menyampaikan ilmu dalam proses belajar mengajar. Tugas pokok guru tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar dan mentransfer ilmu, akan tetapi guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan pelayanan yang optimal supaya dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Guru tidak boleh gagap dalam menanggapi setiap perubahan dalam suatu sistem pendidikan. Guru dituntut untuk siap terhadap segala perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Indikator kesiapan guru dapat dilihat dari kesiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesiapan guru khususnya dalam proses pembelajaran yang efektif yakni mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme,

memberdayakan peserta didik, menggunakan pembelajaran kontekstual (*contextual-teaching and learning*), menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya (Wote dan Sabarua, 2020:2).

Pada kenyataannya seringkali guru mendapatkan kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru sudah terbiasa menggunakan pendekatan konvensional dan enggan membuka diri untuk mengikuti perkembangan zaman. Persoalan yang menjadi kendala bisa dari pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka yang kurang karena pelatihan atau sosialisasi yang masih minim. Untuk mengatasi hal tersebut, semua guru direkomendasikan untuk melakukan pelatihan secara mandiri melalui laman yang sudah tersedia yaitu *Platform Merdeka Mengajar*. Selain itu sarana prasarana sekolah yang belum memadai, ataupun guru yang gagap teknologi juga dapat menghambat kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tatap muka dengan Kurikulum Merdeka.

Sebagai tindak lanjut atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Berdasarkan studi pendahuluan, SD Negeri Ngrombo 02 telah mendaftarkan secara mandiri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Lokasi SD Negeri Ngrombo 02 berada di Sawahan RT 04/RW

02 Ngrombo, Baki, Sukoharjo. Lingkungan SD Negeri Ngrombo 02 berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga mendukung dalam proses pembelajaran. Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Ngrombo 02 berfokus kepada pemenuhan kebutuhan siswa dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21. SD Negeri Ngrombo 02 mengemban visi “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil dalam IPTEK, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan.” SD Negeri Ngrombo 02 berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dan mencetak generasi penerus yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I, pada tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri Ngrombo 02 sudah ada dua kelas yang menerapkan pembelajaran tatap muka dengan Kurikulum Merdeka yaitu kelas I dan IV, sedangkan sisanya masih menggunakan Kurikulum 2013. Siswa kelas I berjumlah 14 siswa diantaranya 6 laki-laki dan 8 perempuan. Siswa kelas I memiliki karakteristik masih senang bermain, bergerak (tidak bisa diam), suka bekerja dalam kelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung (Mutia, 2021: 118-119). Latar belakang siswa kelas I SD Negeri Ngrombo 02 berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa siswa berasal dari luar daerah, sehingga memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda dari kebanyakan siswa. Oleh karena itu, guru kelas I hendaknya

menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sehingga dapat mencetak generasi pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Refleksi Kesiapan Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Ngrombo 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru kelas I dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan kurikulum merdeka.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada refleksi kesiapan guru kelas I dalam menerapkan pembelajaran tatap muka dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ngrombo 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan guru kelas I dalam menerapkan pembelajaran tatap muka dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ngrombo 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru kelas I dalam menerapkan pembelajaran tatap muka dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ngrombo 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan pembelajaran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang belum tercapai dan untuk meningkatkan kualitas lembaga, khususnya dalam penerapan pembelajaran tatap muka dengan kurikulum merdeka.
- b. Bagi guru Sekolah Dasar, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan pembelajaran tatap

muka dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ngrombo 02
Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian selanjutnya.

